

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dalam perjalanan menuju masa depan sebuah bangsa. Oleh sebab itu berbagai usaha dikembangkan dalam rangka mendukung keberhasilan di dunia pendidikan, dalam hal ini terutama pendidikan formal di mana terdapat proses belajar mengajar di dalamnya. Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yang terjadi antara pengajar dengan (para) siswanya. Di dalam proses belajar mengajar terdapat strategi-strategi perlu diterapkan.

Strategi belajar-mengajar adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa (Gerlach dan Ely)<sup>1</sup>. Strategi belajar-mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan kata lain strategi belajar-mengajar juga merupakan pemilihan metode, media, atau model pelatihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai.

Departemen Pendidikan Nasional yang bertanggung jawab mengelola pendidikan secara nasional di dalam Rencana Strategis (Renstra) tahun 2004 – 2009, telah menggariskan beberapa arah kebijakan pembangunan pendidikan

---

<sup>1</sup>sumber: [http://sarah.lodick.com/edit/edit6180/gerlach\\_ely.pdf](http://sarah.lodick.com/edit/edit6180/gerlach_ely.pdf)

nasional, antara lain (1) mengupayakan pemerataan dan perluasan akses pendidikan, (2) peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, serta (3) penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik.

Untuk mewujudkan yang telah digariskan di dalam Renstra tersebut, Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi (PUSTEKKOM) Departemen Pendidikan Nasional berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 38 Tahun 2008 mempunyai tugas dan fungsi sebagai pengelola pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan<sup>2</sup>. Media yang kemudian selanjutnya dirasakan tepat dalam hal ini adalah media audio visual (video) ataupun televisi. Masyarakat kita pada perkembangannya beberapa tahun (atau bahkan dekade) ini menunjukkan bahwa video/televisi merupakan media yang paling digemari dan sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Pemahaman dan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan tersebut selanjutnya seperti yang selanjutnya diterapkan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (selanjutnya dalam penulisan ini disingkat menjadi FK UMY).

Fakultas yang terbagi menjadi Kedokteran Umum, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Keperawatan ini memanfaatkan media video sebagai bagian dari proses belajar mengajar mereka. Pada setiap program studi di FK UMY proses belajar mengajar yang dilaksanakan wajib untuk dapat mencapai kompetensi dalam bidang kedokteran. Kompetensi yang dimaksud adalah keluaran yang harus mampu dicapai dalam pendidikan mereka, baik dalam hal untuk menjadi dokter ataupun perawat sesuai dengan konsentrasi program studi yang mereka ambil. Hal

---

<sup>2</sup> sumber : <http://www.scribd.com/doc/16169923/Modul-Pembuatan-Video>

ini tentu menjadi tantangan bagi pihak universitas melalui dosen-dosen pengajar untuk memaksimalkan proses komunikasi dengan para mahasiswa. Maka berdasar pada karakteristik dan keunggulan yang dimiliki video sebagai media komunikasi (yang selanjutnya dalam penulisan ini juga dapat disebut sebagai media pendidikan), FK UMY bermaksud untuk dapat memberikan pemahaman yang seharusnya kepada para calon dokter atau para calon perawat.

Kegiatan pendidikan di FK UMY dilaksanakan dengan menggunakan sistem integrasi dengan pendekatan Belajar Berdasar Masalah (*Problem Based Learning*). Dalam sistem integrasi, perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan tahap pendidikan menggunakan blok sebagai tolok ukur beban pendidikan terutama yang menyangkut beban studi peserta didik.

Blok merupakan kerangka kurikulum yang menjadi pilar dari tema yang sudah ditentukan berdasarkan visi misi Program Studi Kedokteran Gigi (selanjutnya disingkat menjadi Prodi KG dalam penulisan ini) FK UMY. Blok merupakan wadah integrasi berbagai pengetahuan dan ilmu baik pre-klinik, para-klinik maupun klinik yang sudah disusun desainnya dalam bentuk matriks blok. Dalam kurikulum blok PBL Prodi KG FK UMY yang menjadi ciri dan unggulan adalah adanya nilai ke-Islaman yang terintegrasi dalam setiap blok atau *Islamic Revealed Knowledge* (IRK) atau Islam disiplin ilmu.

Setiap blok tersusun dari; nama blok, waktu pendidikan, kompetensi blok, tujuan/obyektif, jumlah modul dan ilmu atau departemen yang terlibat. Kemudian setiap modul tersusun dari; nama modul, tujuan modul/obyektif, skenario modul,

perencanaan kuliah pakar, tutorial, belajar kelompok kecil, latihan ketrampilan medik, praktikum, sumber belajar dan nara sumber.

Sistem ini memberikan pemahaman sedini mungkin pada peserta didik tentang masalah-masalah klinis dan komunitas yang akan dihadapi dalam praktek klinik dokter, dengan mengintegrasikan antara ilmu-ilmu dasar, ilmu-ilmu klinik dan ilmu kesehatan masyarakat. Selain itu sistem integrasi *Problem Based Learning* (PBL) juga dapat mengembangkan ketrampilan *problem solving*, karena ini penting bagi peserta didik di tahap pendidikan klinik saat mengikuti pendidikan klinik di rumah sakit. Sistem integrasi dengan pendekatan PBL ini juga dapat mengembangkan pengetahuan secara terintegrasi dan mempunyai keuntungan edukatif secara umum, karena peserta didik aktif, menerima umpan balik dan terdapat relevansi isi sehingga memperbesar motivasi belajar.

Dalam rangka mendukung proses belajar mengajar berdasarkan sistem ini, terdapat beberapa jenis video yang digunakan dalam rangka mencapai kompetensi dari masing-masing blok-blok tersebut di FK UMY, seperti:

1. *Video skill-labs*

Merupakan video-video (sebagian besar dapat disebut sebagai video tutorial) yang digunakan dalam materi pendidikan dalam *skill-labs* mengenai berbagai hal keterampilan medik dan praktikum yang wajib dimiliki

2. *Video Tutorial Problem Based Learning*

Merupakan video-video berbasis *problem based learning*, yang merupakan video drama-drama pendek mengenai permasalahan kesehatan/kedokteran yang terjadi di dunia yang sebenarnya. Berangkat dari penjelasan yang sama

dengan di atas mengenai *problem based learning* video ini digunakan untuk menggugah perhatian dari peserta didik tentang situasi faktual dan nyata untuk dilanjutkan dengan materi tentang tindakan penanganannya.

### 3. Video *e-labs*

Merupakan video-video yang sebagian besar merupakan visualisasi dari materi perkuliahan yang berkaitan dengan laboratorium yang diunggah ke *server* UMY untuk dapat diakses dan digunakan oleh para mahasiswa

Salah satu jenis video yang kemudian dipandang sangat penting adalah yang termasuk ke dalam kategori video *skill-labs* yang merupakan sarana untuk memberikan keterampilan/keahlian medik pada mahasiswa kedokteran UMY (dalam hal ini Prodi Kedokteran Gigi) yang mana keterampilan/keahlian tersebut mutlak diperlukan dan wajib untuk dimiliki. Selain itu juga terdapat elemen-elemen lain seperti disertakan seperti yang disebutkan di atas bahwa FK UMY di dalam proses belajar mengajar juga menerapkan adanya nilai ke-Islaman yang terintegrasi dalam setiap blok atau *Islamic Revealed Knowledge (IRK)* atau Islam disiplin ilmu. Bagaimana video tersebut kemudian menjadi bagian dari proses belajar mengajar di Prodi KG FK UMY menjadi menarik untuk diteliti.

### **B. Perumusan Masalah**

Bagaimanakah video digunakan sebagai media komunikasi (sebagai video edukasi) dalam proses belajar mengajar di Fakultas Kedokteran Prodi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

### C. Tujuan Penelitian

- Mengetahui secara jelas bagaimana media audio visual (video) dimanfaatkan sebagai media komunikasi dalam proses belajar mengajar (sebagai video edukasi)
- Mengetahui bagaimana bentuk strategi pembelajaran yang diterapkan di Fakultas Kedokteran Prodi Kedokteran Gigi UMY

### D. Objek Penelitian

Proses belajar mengajar di Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dipilih di dalam penelitian ini karena memanfaatkan video sebagai salah satu media yang utama digunakan. Sebagai salah satu institusi pendidikan yang meramaikan persaingan dalam menghasilkan sumber daya manusia terutama tenaga di bidang kedokteran dan kesehatan berbasis kompetensi maka pemanfaatan teknologi dalam sistem pendidikan mereka sangat dibutuhkan. Objek penelitiannya yaitu:

- Proses belajar mengajar di dalam kelas di mana video Blok 2 digunakan dan hal-hal yang berkaitan atau mendukung proses belajar mengajar tersebut
- Isi dan format media video Blok 2, yaitu video yang memuat materi-materi keahlian dasar bagi mahasiswa Kedokteran Gigi tahun pertama mengenai konsep-konsep dasar proses fisiologi tubuh, anatomi dan *histology*. Dalam blok ini konsep dasar biomedis akan selalu diimplementasikan pada dunia

kedokteran gigi. Sehingga dalam belajar konsep dasar biomedis mahasiswa sudah akan diarahkan pada dunia kedokteran gigi.

## **E. Kerangka Konseptual**

### **Proses Belajar Mengajar**

Proses belajar adalah proses internal dalam diri manusia maka guru/pengajar bukanlah merupakan satu-satunya sumber belajar, namun merupakan salah satu komponen dari sumber belajar. AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) membedakan enam jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar, yaitu:

- a. Pesan; didalamnya mencakup kurikulum (GBPP) dan mata pelajaran.
- b. Orang; didalamnya mencakup guru, orang tua, tenaga ahli, dan sebagainya.
- c. Bahan; merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, program video, film, OHT (*over head transparency*), program slide, alat peraga dan sebagainya (biasa disebut software).
- d. Alat; yang dimaksud di sini adalah sarana (piranti, hardware) untuk menyajikan bahan pada butir 3 di atas. Di dalamnya mencakup proyektor OHP, *slide film*, *tape recorder*, dan sebagainya.
- e. Teknik; yang dimaksud adalah cara (prosedur) yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran. Di dalamnya mencakup ceramah, permainan/simulasi, tanya jawab, sosiodrama (*roleplay*), dan sebagainya.

f. Latar (*setting*) atau lingkungan; termasuk didalamnya adalah pengaturan ruang, pencahayaan, dan sebagainya.

Proses belajar mengajar hakekatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengajar ke penerima. Pesan berupa isi/materi yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik *verbal* (kata-kata & tulisan) maupun non-*verbal*, proses ini dinamakan *encoding*. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan *decoding*.

Istilah komunikasi di dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata dalam bahasa latin *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, dalam hal ini sama makna. Effendy (2003: 27-28) mengemukakan bahwa fungsi dapat disederhanakan menjadi empat, yaitu: menyampaikan informasi (*to inform*); mendidik (*to educate*); menghibur (*to entertain*); dan mempengaruhi (*to influence*). Mencermati pada fungsi yang kedua, yakni mendidik, komunikasi berfungsi sebagai sarana pengalihan ilmu pengetahuan sehingga dapat mendorong perkembangan intelektual; pembentukan watak; serta pendidikan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan.

Menurut Drs. Jaka Warsihna, M.Si dalam *Modul Pelatihan Pengembangan dan Pemanfaatan Konten Jardiknas* (2009)<sup>3</sup>, proses komunikasi dapat terjadi melalui media, kata media berasal dari bahasa Latin sebagai bentuk jamak dari medium (sarana). Sejak mulai adanya pendidikan, seseorang mengajar sudah memanfaatkan media. Namun jenis media dari waktu ke waktu terus

---

<sup>3</sup> sumber : <http://www.scribd.com/doc/16169923/Modul-Pembuatan-Video>



berkembang seiring dengan perkembangan teknologi, terutama teknologi informasi dan komunikasi. Secara umum media mempunyai kegunaan:

- a. memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
- c. menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.

Ada kalanya penafsiran berhasil, ada kalanya tidak. Kegagalan/ketidakberhasilan dalam memahami apa yang didengar, dibaca, dilihat atau diamati akan menghambat proses pembelajaran. Kegagalan atau ketidakberhasilan atau penghambat dalam proses komunikasi dikenal dengan istilah *barriers* atau *noise*. Semakin banyak verbalisme (dalam hal ini mengenai sistem pengajaran dengan metode tatap muka) maka semakin abstrak pemahaman yang diterima. Karena apa yang berada di benak pengajar masih dapat diinterpretasi secara berbeda oleh para siswa sehingga tidak mencapai pemahaman yang diharapkan.

Sehingga pemanfaatan media dapat dikatakan merupakan satu bentuk strategi dalam usaha mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. <http://www.teknologipendidikan.net/> menyebutkan, bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Di lain pihak strategi pembelajaran juga merupakan suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang instruktur, guru, widyaiswara dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis

strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.

### **Media di dalam Proses Belajar Mengajar**

Masih menurut Warsihna (2009 : 6 – 7), hampir pada setiap proses komunikasi di dalam pendidikan memanfaatkan media. Namun jenis media dari waktu ke waktu terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi, terutama teknologi informasi dan komunikasi. Secara umum media mempunyai kegunaan lebih lanjut:

- a. memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
- c. menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d. memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- e. memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Selain itu, kontribusi media pembelajaran antara lain adalah:

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek

- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan
- g. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan
- h. Peran guru/pengajar berubah kearah yang positif

Terdapat beberapa klasifikasi dan jenis media (Warsihna 2009: 7) yang selanjutnya dapat dimanfaatkan sesuai dengan keperluan berdasarkan materi yang hendak disampaikan pengajar:

KLASIFIKASI	JENIS MEDIA
Media yang tidak diproyeksikan	Realia, model, bahan grafis, display
Media yang diproyeksikan	OHT, Slide, Opaque
Media audio	Audio Kaset/CD, Audio Vission, aktive Audio Vission
Media video	Video
Media berbasis computer	<i>Computer Assisted Instructional</i> (Pembelajaran Berbasis Komputer)
Multimedia Kit	Perangkat praktikum

Sebagai sebuah media pembelajaran, video/televise mempunyai karakteristik yang berbeda dengan media lain. Adapun karakteristik media video agak berbeda dengan media televise. Perbedaan itu terletak pada penggunaan dan sumber. Media video dapat digunakan kapan saja dan kontrol ada pada pengguna, sedangkan media televise hanya dapat digunakan satu kali pada saat disiarkan, dan kontrol ada pada pengelola siaran. Namun secara umum kedua media ini mempunyai karakteristik yang sama, yaitu:

- a. Menampilkan gambar dengan gerak, serta suara secara bersamaan.
- b. Mampu menampilkan benda yang sangat tidak mungkin ke dalam kelas karena terlalu besar (gunung), terlalu kecil (kuman), terlalu abstrak (bencana), terlalu rumit (proses produksi), terlalu jauh (kehidupan di kutub) dan lain sebagainya.
- c. Mampu mempersingkat proses, misalnya proses penyemaian padi hingga panen.
- d. Memungkinkan adanya rekayasa (animasi).

Adapun media video/televise pembelajaran ini juga mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu antara lain:

- Kelebihan
  - Dapat menstimulir efek gerak
  - Dapat diberi suara maupun warna
  - Tidak memerlukan keahlian khusus atau ruang gelap dalam penyajiannya
  - Dapat diputar ulang, diberhentikan sebentar, dan sebagainya (video) → kontrol pada pengguna.
- Kekurangan
  - Memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya
  - Memerlukan tenaga listrik
  - Memerlukan keterampilan khusus dan kerja tim dalam pembuatannya
  - Tidak dapat diputar ulang (siaran televisi) → kontrol pada pengelola.
  - Sulit dibuat interaktif (khusus siaran langsung siaran televisi interaktif melalui telepon/sms).

- dan lain sebagainya.

## **F. Metode Penelitian**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Djalaludin Rahmat, penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Namun demikian pelaksanaan metode deskriptif tidak hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu.

Metode penelitian deskriptif juga dapat diuraikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menuliskan keadaan subjek atau obyek penelitian suatu lembaga, masyarakat, dan lain – lain. Selanjutnya Rahmat memberikan sifat – sifat metode deskriptif yang terdiri dari dua macam :

- a. Memusatkan pada masalah – masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah – masalah aktual.
- b. Data yang dikumpulkan pada mula – mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (Rahmat, 2001 : 139).

Tujuan penelitian deskriptif mempunyai dua tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui perkembangan sarana fisik tertentu atau frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena sosial.
2. Untuk mendeskripsikan fenomena sosial tertentu, misalnya sistem sosial, sistem kekerabatan dan lain-lain. Penelitian seperti ini biasanya dilakukan tanpa hipotesa yang telah dirumuskan secara kilat. Adakalanya menggunakan

hipotesa tetapi bukan untuk diuji secara statistik (Singarimbun & Effendi, 1989: 9).

Melalui penelitian ini, peneliti akan melihat video edukasi sebagai media yang digunakan dalam proses belajar mengajar di Kedokteran Gigi FK UMY. Penelitian ini tidak hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi terhadap isi program acara tersebut.

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di FK UMY:

Kampus Terpadu UMY, Jl.Lingkar Barat Tamantirto, Kabupaten Bantul Yogyakarta 55183 Telepon: 0274-387646 ext: 217; Fax : 0274-387658; Email: kgumy@fk.umy.ac.id

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan Data Primer pada penelitian ini dilakukan dengan cara :

#### **a) Wawancara (*in-depth interview*)**

Wawancara dilakukan dalam bentuk pemberian pertanyaan secara tertulis ataupun lisan, baik yang sudah digariskan maupun yang muncul dengan spontan. Dengan wawancara, terutama dengan metode *in-depth interview* peneliti tidak hanya mengetahui apa yang dialami subjek, tetapi juga apa yang tersembunyi dalam diri subjek. Sebagai contoh apa yang dirasakan oleh subjek ketika mengalami suatu hal atau latar belakang pengalaman subjek

yang diharapkan dapat membantu di dalam penelitian. Pihak-pihak yang akan diwawancarai peneliti di lokasi penelitian antara lain:

- Dosen Penanggung jawab atau Penjamin Kualitas/Mutu Prodi  
Merupakan pihak yang bertugas mengamati dan melakukan evaluasi terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Prodi Kedokteran Gigi FK UMY.
- Dosen Penanggung Jawab / Koordinator Blok Materi  
Yaitu dosen/pengajar yang memegang tanggung jawab atas keseluruhan materi atau mata kuliah yang berada atau termasuk dalam Blok 2. Tanggung jawab yang dimaksudkan adalah segala hal yang berkaitan dengan materi, sarana-sarana pendukung yang diperlukan, dan kompetensi yang harus dicapai.
- Dosen Pengampu Mata Kuliah dan atau Asisten Dosen  
Merupakan dosen/pengajar yang menyampaikan materi kepada para mahasiswa atau dapat dikatakan sebagai pihak yang menjadi berinteraksi langsung dalam proses belajar mengajar.
- 2 – 3 orang mahasiswa yang mengambil materi Blok 2 Kedokteran Gigi  
Dikarenakan dalam proses belajar mengajar yang menggunakan basis PBL mahasiswa dibagi ke dalam beberapa kelompok maka peneliti mengambil 2 – 3 orang dari ketua masing-masing kelompok untuk dimintai keterangan mengenai proses belajar yang mereka lakukan

INTERVIEW GUIDE I: Dosen Penanggung jawab atau Penjamin Kualitas/Mutu Prodi

1. Apakah yang menjadi tugas dan tanggung jawab dari Penanggung jawab atau Penjamin Kualitas/Mutu Program Studi?
2. Sejak kapan Program Studi Kedokteran Gigi diselenggarakan di Fakultas Kedokteran UMY? Apakah yang menjadi basis sistem pendidikan di program studi ini dan apa sajakah fasilitas yang disediakan dan tenaga-tenaga pengajar yang terdapat di Program Studi ini?
3. Mengenai media video yang digunakan sebagai media komunikasi dalam proses belajar mengajar, apakah yang dijadikan sebagai pedoman dan kriteria untuk dapat menjadikannya sebagai media video berkualitas yang dapat membantu mahasiswa mencapai kompetensi?
4. Hingga saat ini selama Bapak/Ibu memegang posisi ini apa sajakah perubahan yang sudah dilakukan dan apakah yang menjadi dasar/bahan pertimbangan perubahan tersebut?
5. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah video dapat membantu dalam proses belajar mengajar terutama dalam pendidikan Kedokteran Gigi?
6. Apakah terdapat masalah/kesulitan/hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan media pendidikan di program studi ini terutama mengenai media video yang digunakan?
7. Apa sajakah yang menjadi dasar bahan pertimbangan dalam pengawasan dan pengendalian kualitas dan mutu proses belajar mengajar terutama mengenai teknologi yang dimanfaatkan?
8. Apakah upaya yang diusahakan atau ditempuh dalam mengatasi permasalahan tersebut?



9. Bagaimanakah tanggapan dari tenaga pengajar dan mahasiswa terhadap pemanfaatan media video yang selama ini digunakan?
10. Apakah yang sedang ingin dikembangkan dalam menunjang proses belajar di Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran UMY?

INTERVIEW GUIDE II: Dosen Penanggung Jawab / Koordinator Blok

1. Apakah pengertian sebenarnya dari Blok? Dan apakah tugas dan tanggung jawab dari Bapak/Ibu sebagai Dosen Penanggung Jawab / Koordinator Blok? Blok apakah yang menjadi tanggung jawab Bapak/Ibu? Dan mohon penjelasan mengenai Blok yang dimaksud.
2. Bagaimanakah Bapak/Ibu menjalankan tugas tersebut?
3. Apakah tujuan dan kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa di blok materi ini?
4. Bagaimanakah sistem dan proses berjalannya kegiatan belajar mengajar berkenaan dengan blok materi ini?
5. Apa sajakah sarana dan fasilitas yang digunakan untuk mencapai tujuan dan kompetensi yang diinginkan?
6. Dalam pemanfaatan media video, apakah yang menjadi pedoman dalam pembuatan materi yang divisualisasikan ke dalam media tersebut? Dan bagaimanakah pemanfaatannya?
7. Apakah yang menjadi hambatan/kesulitan dalam memanfaatkan media pendidikan video? Dan apakah upaya yang diusahakan dalam mengatasi permasalahan tersebut?

8. Bagaimanakah tanggapan baik dari dosen pengajar/pengampu masing-masing mata kuliah maupun mahasiswa terhadap media video yang disajikan?
9. Menurut saran anda, apakah yang kemudian ingin dikembangkan di masa yang akan datang mengenai media video tersebut?

INTERVIEW GUIDE III: Dosen Pengampu Mata Kuliah dan atau Asisten Dosen:

1. Mata Kuliah apakah yang diampu oleh Bapak/Ibu?
2. Apakah yang harus dicapai atau diperoleh oleh mahasiswa di mata kuliah ini?
3. Bagaimanakah proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas? Apakah sistem atau metode pembelajaran yang diterapkan? Apa sajakah fasilitas dan sarana yang menjadi media pendidikan yang digunakan di dalam kelas?
4. Dalam pemanfaatan media video bagaimanakah video tersebut disajikan kepada mahasiswa? Dan dari pengamatan Bapak/Ibu bagaimanakah kemudian mahasiswa menyerap materi perkuliahan yang divisualisasikan di dalam video tersebut?
5. Apakah terdapat hambatan/kesulitan yang dialami dalam pemanfaatan media video sebagai media komunikasi di dalam proses belajar mengajar?
6. Menurut saran anda, apakah yang kemudian ingin dikembangkan di masa yang akan datang mengenai media video tersebut?

INTERVIEW GUIDE IV: Mahasiswa:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas?
2. Bagaimanakah media video yang digunakan di dalam kelas membantu proses belajar anda? Apakah media video yang digunakan membantu anda dalam memahami materi yang disampaikan?
3. Apakah terdapat hambatan/kesulitan yang dialami dalam pemanfaatan media video sebagai media komunikasi di dalam proses belajar mengajar?
4. Menurut anda apakah yang perlu dikembangkan dalam proses belajar mengajar terutama dalam hal pemanfaatan media video sebagai media pendidikan?

#### **b) Observasi**

Bentuk observasi disini yaitu peneliti masuk ke pengamatan langsung pada objek penelitian yaitu FK UMY Prodi Kedokteran Gigi. Pengamatan langsung dilakukan terhadap proses belajar menggunakan media pendidikan video. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan secara pasif dengan harapan peneliti tidak mengganggu kelancaran kegiatan objek penelitian, tetapi mendapatkan data secara jelas dan terperinci.

Sedangkan pengumpulan Data Sekunder dilakukan dengan cara:

#### **a) Studi Pustaka**

Peneliti mencari dan mengumpulkan data-data dan informasi yang berkaitan dengan media pendidikan melalui sumber-sumber yang biasa digunakan seperti koran, jurnal, majalah, tabloid. Selain itu artikel dari internet dan dokumen serta arsip yang berkaitan dengan media pendidikan.

### 3. Analisis Data

Analisis data deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Metode deskriptif yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Rahmat, 2001:30). Penelitian dengan metode deskriptif ini dapat menggunakan data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif dalam analisa datanya. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis gambaran-gambaran obyek riset secara umum atau menganalisis di tingkat permukaan, namun relatif untuh tentang obyek riset tersebut. Artinya, teknik ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran seutuhnya dari obyek yang diteliti, tanpa harus membuat rincian secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan riset tersebut. (Kriyantono, 2006:196).

Dalam penelitian ini data yang dipergunakan oleh peneliti adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang menempatkan kualitas atau mutu dari sesuatu yang ada berupa keadaan atau proses kejadian, peristiwa dan lain-lain yang dinyatakan dala bentuk kata-kata. Data kualitatif merupakan data yang berusaha memperlihatkan hasil-hasil cermat melalui: (Rahmat, 2001:34-35)

- a. pengumpulan info aktual secara terinci yang melukiskan gejala yang ada
- b. pengidentifikasian masalah atau memeriksa kondisi dan praktek yang berlaku
- c. membuat perbandingan atau evaluasi. Semua hasil analisa-analisa tersebut kemudian diolah dan dianalisa dengan menggunakan teori yang ada

Dalam penelitian ini, analisis isi juga diperlukan untuk memahami produk isi media dan menghubungkannya dengan konteks sosial/realitas yang terjadi sewaktu pesan dibuat. Analisis isi kualitatif memandang bahwa segala macam produksi pesan adalah teks yang berupa gambar, simbol-simbol, dan lain sebagainya, yang tidak bisa lepas dari kepentingan sang pembuat pesan. Informasi adalah realitas yang sudah diseleksi dan disusun menurut pertimbangan-pertimbangan redaksi atau istilahnya disebut “*second-hand reality*”. Artinya ada faktor – faktor subjektifitas awak media dalam proses produksi berita. Karena itu, fakta atau peristiwa adalah hasil konstruksi media (Kriyantono, 2006:248-249).

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber: hasil wawancara, hasil pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, dokumen pribadi, dan lain sebagainya. Setelah teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menganalisa data, mengatur, mengurutkan, dan mengelompokkan serta menafsirkan, lalu yang terakhir adalah menarik kesimpulan.